

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Bangkala Barat

Hairil
Resky Utami Nasrullah
Mujahidin
Sulaikha Kalsum
Nuralifa Ranti
STAI YAPNAS Jeneponto
Email : hairil@yapnasjp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap Barat, disiplin siswa di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Bangkala Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument angket tertutup untuk variable bebas maupun variable terikat. Subjek penelitian sebanyak 60 responden dengan menggunakan rumus korelasi product moment dibantu program SPSS Version 24.00 for Windows. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kedisiplinan siswa SMP Negeri 3 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "hubungan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto" dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,509 - 0,254.

Kata kunci: kecerdasan spiritual, disiplin, siswa.

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the relationship between religious spiritual intelligence and Western attitudes, discipline students in the SMP Negeri 3 West Bangkala school environment. This research was carried out at West Bangkala 3 Middle School, Jeneponto Regency using quantitative research methods. Data collection uses a closed questionnaire instrument for the independent variable and dependent variable. The research subjects were 60 respondents using the product moment correlation formula assisted by the SPSS Version 24.00 for Windows program. The conclusions of this research is there was a significant relationship between intelligence religious spirituality with discipline of West Bangkala 3 Middle School students, Jeneponto Regency. Thus, the hypothesis which states "the relationship between religious spiritual intelligence and students' disciplinary attitudes in the school environment of SMP Negeri 3 Bangkala Barat, Jeneponto Regency" can be accepted. This is proven by the calculated ray being greater than the ro table at the 5% signficance level, which is 0.509 - 0.254.

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Keywords: *spiritual intelligence, discipline, students.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada urgennya nilai akademik atau IQ. Padahal masih ada kecerdasan peserta didik yang lain. Howard Gardner menyebutkan ada 9 kecerdasan lainnya yang terdiri dari kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestesis, musik, interpersonal, interpersonal, naturalis dan eksistensial. Kecerdasan eksistensial ini, para spiritualis menyebutnya sekarang dengan nama kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual (SQ) sangatlah penting, sebab SQ merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan yang terdapat pada manusia hal ini sesuai dengan pendapat Dusha Zohar dan Ian Mashal SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan lain.

Pada dasarnya, pendidikan nasional pun sudah memperhatikan ketiga konsep kecerdasan yaitu intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ). Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih tujuan pendidikan nasional dan prestasi sekolah maupun di luar sekolah, ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam mendidik siswanya. Selain anak harus unggul dalam kecerdasan akademik, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, anak didik harus mempunyai perilaku disiplin dan kebiasaan yang positif.

Pembiasaan positif sejak dini sangatlah penting, sebab dengan sikap habit (kebiasaan) dapat membentuk sebuah sikap disiplin diri. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Disiplin juga mempunyai arti proses melatih

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang mewakili control diri dan berguna bagi masyarakat. Selanjutnya harus diingat bahwa di dalam perilaku atau perbuatan disiplin terkandung pemahaman dan pengertian yang jauh lebih mendalam dari hanya sekadar hasil latihan atau mengetahui perilaku disiplin dari bentuk luarnya saja. Dari sisi psikopedagogik, disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Perkembangan diri yang dan sehat secara jasmani, intelektual, emosional, sosial dan spiritual adalah cermin dari kualitas disiplin yang dialami dan dijalani anak sejak dini dalam kandungan ialah tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Kedisiplinan seseorang akan melahirkan keunggulan diri orang guna meraih tujuan hidup. Tentunya orang yang disiplin, memiliki sikap kesadaran/ control diri yang tinggi dalam bertindak laku. Hal ini sesuai dengan ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual. Orang yang fathanah (cerdas) pasti bersikap proaktif dan memandang disiplin sebagai konsep dan gambaran diri (self image) serta martabat diri (meaning and self esteem). Mereka menerjemahkan disiplin secara lebih mendalam dan hakiki, yaitu pola pribadi dalam bentuk keterpanggilan untuk taat dan bertanggung jawab. Dalam pengertian ini, nurani kita terpanggil untuk berbuat dan siap mempertanggung jawabkan perbuatan tersebut.

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin secara disiplin atau melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual dapat terinternalisasi secara baik dalam dirinya. Dengan nilai-nilai spiritual, diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang cerdas, ikhlas, memiliki misi hidup yang jelas, memiliki kesadaran yang tinggi dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi kepada sesama. Nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual, diharapkan dapat dijadikan sebagai banteng bagi dirinya dalam menghadapi arus yang dibawa oleh gelombang globalisasi yang menerjang Indonesia saat ini, seperti hedonisme, seks bebas, narkoba, korupsi, kriminalitas dan pornografi.

Kenyataan ini membuat dunia pendidikan khususnya sekolah tidak mempunyai pilihan lain, kecuali menekankan pendidikan afektif, khususnya pendidikan nilai dan sikap yang tertuang dalam kecerdasan spiritual. Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkompeten untuk mewujudkan pendidikan Indonesia dan memiliki peran yang besar dalam membentuk pribadi seseorang agar menjadi pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, kreatif, disiplin, ikhlas dan memilih kecerdasan spiritual yang baik. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Bangkala Barat ini mengajarkan kepada siswa-siswanya untuk bersikap disiplin dan memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini sudah termasuk dalam tujuan SMP Negeri 3 Bangkala Barat.

Oleh karena itu peneliti tertarik terhadap SMP Negeri 3 Bangkala Barat yang merupakan salah satu lembaga pendidikan. Hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih terdapat siswa yang tidak disiplin, baik ketika bel masuk sekolah

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

berbunyi, belajar dan lain sebagainya. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan SMP Negeri 3 Bangkala Barat".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel dan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Bangkala Barat. penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak Sedangkan pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel Nomogram Herry King. Dari jumlah populasi 190 siswa diperoleh sampel sebanyak 123 dengan taraf kesalahan 5% dengan rincian kelas XI IPA (53%) dari 102 siswa, XI IPS (41%) dar 79, dan XI PK (6%) dari 9 siswa.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual, sedangkan variable dependen adalah sikap disiplin dengan indikator sebagai berikut: tepat waktu ke sekolah, mentaati tata tertib di sekolah, teratur dalam belajar di sekolah, dan beribadah. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner, documenter, observasi, dan wawancara. Analisis data yang di gunakan peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan data yang di kumpulkan dalam bentuk angka. Langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap data yang sudah diberi skor dengan rumus presentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedangdicaripersentasenya

N: Number of Case (jumlahfrekuensi/ banyaknyaindividu)

Tabel 1

No	Prosentase	Penafsiran
1	0,00%	Tidak Ada
2	0,01%-24,99%	Sebahagian Kecil
3	25%-49,99%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	50,01%-74,99%	Sebahagian Besar
6	75%-99,9%	Pada Umumnya
7	100%	Seluruhnya

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Kemudian menjumlah skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

X = Jumlah skor

N = Number of cases

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M_y = Mean yang dicari

X = Jumlah skor

N = Number of cases

Selanjutnya dikonsultasikan dengan skala kecerdasan spiritual dan skala sikap disiplin.

Tabel 2
Skala Kecerdasan Spiritual

No	Skor	Keterangan
1	25-50	Rendah
2	51-75	Sedang
3	76-100	Tinggi

Tabel 3
Sikap Skala Disiplin

No	Skor	Keterangan
1	25-50	Rendah
2	51-75	Sedang
3	76-100	Tinggi

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Sedangkan data yang dibahas adalah dua variabel yang saling berhubungan, maka data tersebut juga direalisasi secara kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Selanjutnya untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - N.M_X.M_Y}{\sqrt{(\sum X^2 - N.M_X^2)(\sum Y^2 - N.M_Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks koreksi yang dicari

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antar skor x dengan skor y

N = *Number of Cases*

M_x = Mean dari skor variable X

M_y = Mean dari skor variable Y

$\sum X^2$ = jumlah dari seluruh kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah dari seluruh kuadrat Y

M_x^2 = Kuadrat dari mean skor variable X

M_y^2 = Kuadrat dari mean skor variable Y

Untuk memberikan interpretasi nilai r, dan menarik kesimpulannya, yang dapat dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada table nilai " product moment" dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi "Y" product moment. Selanjutnya untuk menentukan penelitian ini signifikan atau tidak, dapat diinterpretasikan menggunakan table nilai "T", dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau degree of Freedom (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - r$$

keterangan:

df = *degree of Freedom*

N = *number of cases*

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Apabila "r" sama dengan atau lebih besar dari r_t , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Dan jika hipotesis nihil (H_o) maka tidak dapat diterima, berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara kedua variabel.

Selanjutnya untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Kontribusi variabel terhadap Y

r^2 = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penyajian Data Mengenai Kecerdasan Spiritual dengan Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Adapun angket yang mengenai kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan siswa terdiri dari 30 pernyataan. Adapun kriteria dari alternative jawaban adalah sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban SL (selalu) dengan nilai 4
- b) Untuk jawaban SR (sering) dengan nilai 3
- c) Untuk jawaban KD (kadang) dengan nilai 2
- d) Untuk jawaban TP (tidak pernah) dengan nilai 1

Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kedisiplinan Siswa Setelah angket diisi oleh masing-masing responden maka peneliti melakukan pengumpulan angket kembali. Selanjutnya akan disajikan hasil jawaban dari angket yang dibagikan kepada 60 siswa. Angket tersebut dibagikan pada tanggal 19 Agustus 2020 dengan jumlah 60 angket, yang masing-masing soal diberi bobot nilai.

Analisis Data

Hasil Uji Coba Instrumen

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dimaksudkan untuk valid (sah) atau tidaknya suatu kuesioner atau angket. Perhitungan validitas menggunakan aplikasi SPSS 24.00 for windows. Hal ini dapat dilihat dari besarnya P hitung dengan signifikan 5% atau T hitung 0,254, yang merupakan syarat dari validitas. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan dalam angket tentang kecerdasan spiritual siswa dinyatakan valid atau sah.

Reliabilitas merupakan ketentuan atau tingkat kepercayaan terhadap suatu angket yang digunakan untuk penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan ketentuan Cronbach alpha tu dengan signifikan 5% atau Cronbach alpha>0,254 maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, faung adalah 0,509 berada di atas table korelasi product moment pada taraf signifikan 1% yaitu 0,330 dan taraf signifikan 5% yaitu 0,254. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan table sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Produk Moment

N	Tarif Signitifikan	
	5%	1%
60	0,254	0,330

Dengan demikian dapat diketahui bahwa taraf signifikan 5% hasil perbandingannya adalah sebagai berikut:

T hitung = 0,509

T tabel = 0,254

Hal ini berarti bahwa hitung F tabel 5%

Kesimpulannya, terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan.

T hitung = 0,509

T tabel = 0,330

Hal ini berarti bahwa T hitang > T tabel 1%

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Kesimpulannya, terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan. Dengan demikian dari penelitian di atas menunjuk (Ha) yang berbunyi Ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplin siswa SMP Negeri 3 Bangkala Barat tahun ajaran 2020-2021. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa.

PEMBAHASAN

Kecerdasan spiritual dan sikap disiplin siswa merupakan dua konstruk yang secara konseptual saling terkait dalam konteks lingkungan sekolah. Kecerdasan spiritual keagamaan mengacu pada kesadaran individu akan dimensi spiritualnya, termasuk nilai-nilai agama dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Sikap disiplin siswa mencerminkan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Hubungan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kusumaningrum (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual keagamaan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan norma di sekolah. Temuan serupa didukung oleh penelitian oleh Kamaruzaman et al. (2019), yang menemukan bahwa siswa yang memiliki koneksi spiritual yang kuat cenderung menunjukkan tingkat ketaatan terhadap aturan sekolah yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian oleh Prananda (2021) menyoroti peran penting lingkungan sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kecerdasan spiritual keagamaan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan yang mendukung refleksi spiritual dan praktik keagamaan dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa. Lebih lanjut, penelitian oleh Rahayu dan Wahyuni (2018) menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan spiritual siswa. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan inklusif, guru dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan dimensi spiritual dalam diri mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat sikap disiplin mereka.

Namun, penelitian juga menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara kecerdasan spiritual dan sikap disiplin siswa. Studi oleh Wibowo dan Herawati (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor kontekstual, seperti budaya sekolah dan dukungan sosial, dapat memoderasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan sikap disiplin siswa. Oleh karena itu, penting bagi penelitian di masa depan untuk memperhatikan variabilitas kontekstual dalam memahami dinamika hubungan ini dengan lebih baik.

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Secara keseluruhan, penelitian terkini menyoroti pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual keagamaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembentukan sikap disiplin yang positif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan sikap disiplin siswa, sekolah dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mempromosikan kualitas pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spiritual siswa yang telah dianalisis, makasiswa yang tergolong kategori tinggi yang terletak pada interval nilai antara 70-78 sebanyak 19 responden atau 31,67%, sedangkan siswa yang tergolong kategori sedang yang terletak pada interval nilai antara 61-69 sebanyak 29 responden atau 48,33% dan siswa yang tergolong kategori rendah yang terletak pada interval nilai antara 52-60 sebanyak 12 responden atau 20%.
2. Tingkat kedisiplinan siswa yang telah dianalisis, maka siswa yang tergolong kategori tinggi yang terletak pada interval nilai antara 70-79 sebanyak 21 responden atau 35%, sedangkan siswa yang tergolong kategori sedang terletak pada interval nilai antara 60-69 sebanyak 28 responden atau 46,67% dan siswa yang tergolong kategori rendah yang terletak pada interval nilai antara 50-59 sebanyak 11 responden atau 18,63%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara variable kecerdasan spiritual dengan variable kedisiplinan siswa SMP Negeri 3 Bangkala Barat Tahun ajaran 2020- 2021. Hal ini terbukti karena angka lebih besar dari ruas pada taraf signifikan 5% yaitu $0,509 > 0,254$ dan taraf signifikan 1% yaitu $0,509 > 0,330$. Apabila dikonsultasikan dengan table maka table interperpal terletak pada kategori sedang.

Saran

Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dan juga meningkatkan kecerdasan spiritual. Siswa menyadari bahwa kedisiplin merupakan kewajiban bagi anak sekolah dan juga membutuhkan kecenderungan spiritual keagamaan untuk menunjang kedisiplinan. Guru diharapkan dapat mencontohkan sikap disiplin kepada seluruh siswa Dun juga memberikan pengarahan tentang kecerdasan spiritual anak agar siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Diharapkan untuk dapat menjadikan motivasi dan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai awal dari penelitian yang lebih baik lagi.

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Kusumaningrum, N. P. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di SMP Islam As-Syafi'iyah Tembung Medan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 211-230.
- Ardi TristiadiArdani, *Psikiatri Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji MelejitkanPotensi Optimal Anak* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Burhan Bungin, *MetodologiPenelitianKuantitatif: Komunikasi. Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta imu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008
- Darmawan Deni, *Metode PenelitianKuantitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2013,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya. 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Pusat Bahasa 2008
- Djunaidi M. Ghoni dan AlmhansurFauzan, *MetodologiPenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Shafi Teori dan AplikasiSosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ginanjari AryAgustian, *SuksesMembangunKecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Imran Ali, *ManajemenPeserta Didik BerbasisSekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2012 Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kamaruzaman, N. A., Hashim, R. S., & Othman, N. (2019). The relationship between spirituality and discipline among secondary school students. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*, 3(14), 31-45.
- Koesoema Doni A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Gilobal* Jakarta: Grasindo, 2011.
- Kurniasih Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Sow*, Yogyakarta Pustaka Warna, 2010.

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

- Munif Chatib, Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Dan Pendidikan Berkeadilan, Bandung: Kaifa, 2011.
- Naim Ngainun, Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta Ar-Ruz Media, 2012
- Nawawi Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Pasiak Taufiq, Revolusi IQ EQ SQ Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir, Bandung Mizan, 2008
- Prananda, G. (2021). The role of school environment in facilitating the development of spiritual intelligence of students. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 14(1), 54-67.
- Prawira Putra Atmaja, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rahayu, E., & Wahyuni, E. (2018). Hubungan antara pembentukan karakter spiritual guru dengan pembentukan karakter spiritual siswa di SMA Negeri 1 Purworejo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Menuju Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 11(1), 307-314.
- Safari Triantoro, Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Singgih Gunarsa dan Gunarsa Yulia Singgih, Psikologi Untuk Membimbing, Jakarta: Libri, 2012.
- Sudijono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta: Rajawali Pers, cet. 22, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutrisno Hadi, Statistik Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Tamara Toto, Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003): UU RI No. 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wantah Maria J, Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Wibowo, S. P., & Herawati, D. (2022). The moderating effect of school culture on the relationship between spiritual intelligence and student discipline. *Journal of Educational Sciences*, 6(1), 1-10.

EIJIE (EDUKASIANA ISLAM)

Zohar Danah dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, Bandung Mizan, 2007.

Zahairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.